

Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19

Alvianti Yusticia Wulandari

Universitas Sebelas Maret
alviantiyusticia@student.uns.ac.id

Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

Abstract

Quality of Education requires professional educators to create more educational developments. Teacher performance is the basis for teachers in managing learning so as to create effective learning, especially in online learning. So that to realize effective learning, teachers need to master the professional competencies of teachers which include pedagogic competence, professional competence, social competence, personality competence. The purpose of this study is to describe and analyze 1) teacher professionalism in learning, 2) online learning conditions in the era of the covid 19 pandemic. Teacher professionalism is a special skill possessed by a teacher in accordance with his professional field and is required to continue to develop his abilities and improve specific skills in their fields continuously in accordance with the times.

Keywords: *teacher professionalism, online learning*

Abstrak

Mutu Pendidikan membutuhkan pendidik yang profesional untuk menciptakan perkembangan pendidikan yang lebih. Kinerja Guru menjadi dasar guru dalam mengelola pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif terutama pada pembelajaran daring. Sehingga untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif guru perlu menguasai kompetensi profesional guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis 1) Profesionalisme guru dalam pembelajaran, 2) kondisi pembelajaran daring di era pandemi covid . Profesionalisme guru merupakan suatu keahlian khusus yang dimiliki seorang guru sesuai dengan bidang profesinya serta dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta meningkatkan keterampilan khusus pada bidangnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: profesionalisme guru, pembelajaran daring



PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan membutuhkan pendidik yang profesional untuk menciptakan perkembangan pendidikan yang lebih maju. Profesionalisme guru pada dunia pendidikan menjadi salah satu permasalahan mendasar. Bukan hanya permasalahan yang terjadi pada saat proses mengajar dikelas, akan tetapi banyak permasalahan lain, tidak menerapkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, kurangnya penguasaan teknik penilaian yang baik, dan kurangnya pemahaman penggunaan pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*). Untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik seorang guru perlu menguasai kompetensi profesional yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, di jelaskan pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005.

Pada awal tahun 2020 kehidupan pendidikan di Indonesia mengalami gangguan, hampir semua daerah seluruh Indonesia menutup pembelajaran di sekolah karena musibah pandemi Covid-19, virus Corona pertama kali muncul di China pada akhir tahun 2019 dan belum ditemukan obat hingga menjadi tidak terkendali. (Yunitasari & Hanifah, 2020) Kondisi demikian mengakibatkan perubahan pada proses pembelajaran disekolah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Dimana pada pembelajaran daring peserta didik dituntut belajar dirumah dengan memanfaatkan jaringan internet pada proses pembelajarannya dan tidak dianjurkan pergi kesekolah. Pada kondisi demikian menambah lagi permasalahan pada dunia pendidikan, sehingga guru harus berperan dalam memfasilitasi peserta didik belajar dengan penguasaan teknologi agar pembelajaran daring lebih efektif dan efisien.

Akibat yang terjadi karena penutupan proses pendidikan di sekolah mengakibatkan perubahan kondisi pembelajaran dan mengalami perpindahan menjadi sistem pembelajaran yang lebih memanfaatkan digital. Pelaku Pendidikan yang semula dikelola bersama guru dan siswa, sekarang bertambah dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajarannya. Proses perubahan pembelajaran daring menuntut orang tua peserta didik untuk memfasilitasi penggunaan hp dan internet dalam mengikuti proses pembelajaran. Menyadari bahwa beragamnya latar belakang peserta didik dan orang tua menjadi salah satu masalah besar dalam proses pembelajaran daring. Meskipun menyadari bahwa ada perbedaan terhadap akses teknologi dalam proses pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono et al., 2020)

Pada proses pembelajaran daring berlangsung dengan memperhatikan beberapa faktor sebagai pertimbangan seperti kesiapan program daring dari sekolah, kesiapan konsep mengajar yang akan digunakan guru dalam mengajar serta kesiapan orang tua dalam mendampingi pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran dirumah. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk menerapkan konsep pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tentu tidak hanya membekali buku paket untuk dibawa peserta didik sebagai bahan belajar dirumah saja, tetapi memberikan peserta didik bahan ajar berupa rangkuman materi yang di buat sendiri oleh guru sehingga memudahkan peserta didik belajar melalui pendampingan orang tua. Alternatif lain yang bisa di gunakan adalah membuat bahan ajar berbasis teknologi, yang bisa di akses peserta didik dengan tidak ada patokan waktu sehingga apabila terdapat peserta didik yang terkendala kuota masih bisa membuka berulang kali pada saat siap belajar.

Setelah melewati masa pembelajaran daring beberapa waktu, saat ini pembelajaran daring sudah mulai berkembang dengan tidak hanya mengerjakan soal yang di foto kemudian dikirimkan melalui *Whatsapp* pribadi saja akan tetapi sudah melalui perencanaan yang matang menggunakan rencana evaluasi memanfaatkan teknologi seperti *googleform* dan dilaksanakan oleh sebagian besar sekolah dasar didaerah. Selain itu kebanyakan pembelajaran daring era sekarang tidak hanya

pembelajaran yang berkuat dengan internet saja, melainkan menerapkan *Learning Management Systems* (LMS) sekarang yang sering digunakan untuk proses pembelajaran daring seperti googleclassroom (Meidawati, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang akan dibahas apad artikel ini yaitu: 1) Profesionalisme guru dalam pembelajaran, 2) kondisi pembelajaran daring di era pandemi.

A. Profesionalisme guru dalam pembelajaran

Profesionalisme merupakan suatu pandangan terhadap suatu keahlian khusus yang dimiliki seorang guru melalui latihan khusus (Rusman, 2014). Seorang guru yang profesional dituntut mempunyai ilmu yang luas dengan kapasitas yang besar. Oleh karena itu seorang guru profesional perlu dibekali berbagai hal baik yang berkaitan dengan syarat akademis maupun syarat non akademis. Dalam hal ini banyak para ahli dari pendidikan berpendapat bahwa sosok seorang guru dikatakan ideal apabila mempunyai kapasitas dan kualitas keilmuan yang memadahi. Ada beberapa prasyarat yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya: Pertama, menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam Kedua, menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. Ketiga, menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadahi. Keempat adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang memadahi, dan Kelima, memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (Maulana et al., 2021)

Guru profesional memiliki definisi sebagai seorang yang memiliki kompetensi serta keterampilan khusus pada bidang ilmu keguruan, dengan demikian guru bisa melaksanakan tanggung jawab beserta fungsinya secara maksimal (Dewi, 2015). Untuk mencapainya seorang guru professional hendaknya terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta meningkatkan keterampilan khusus pada bidangnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga bisa mengoptimalkan kebutuhan peserta didik. Salah satu cara digunakan untuk mengembangkan keprofesionalan seorang guru, di antaranya dengan pelatihan *lesson study*. Hal ini seperti pendapatnya Lamb (Hayu et al., 2020), yang menyatakan bahwa seorang guru dapat meningkatkan kinerjanya dan kreatifitasnya dengan kegiatan *lesson study*. Harapannya dengan mengembangkan *lesson study* ini keprofesionalan guru dapat terealisasi secara merata pada pendidikan.

B. Kondisi pembelajaran daring di era pandemi.

Kondisi pandemi COVID-19 yang telah berlangsung hampir 2 tahun ini mengakibatkan peserta didik belajar di sekolah berpindah dengan belajar dari rumah. Meskipun begitu proses pembelajaran tetap berlangsung seperti pembelajaran di sekolah. Dengan memanfaatkan media yang digunakan seperti via *Zoom*, *Google Meet* atau *teleconference* lainnya. Proses pembelajaran dari rumah juga memberikan materi kepada peserta didik seperti belajar di sekolah pada umumnya hanya saja yang berbeda pada jam belajarnya.

Pemerintah menganjurkan seluruh peserta didik untuk belajar di rumah di bawah pengawasan orang tua. Pertama, anak tetap belajar, dengan menggunakan metode yang dibuat sementara proses pembelajaran. Pengembangan program pembiasaan perilaku baik di rumah dan orang tua wajib melaporkan tugas yang diberikan setiap harinya dengan video atau foto (Contesa, 2020).

Penggunaan media pada saat pembelajaran daring ini tergantung pihak sekolah untung menggunakan media apa, ada beberapa sekolah yang menggunakan media *google meet* untuk melakukan pembelajaran daring bersama peserta didik. Dikarenakan penggunaannya yang lebih mudah karena sudah tersedia pada masing-

masing hp yang kebanyakan bisa difasilitasi oleh orang tua peserta didik dalam mengatasi pembelajaran dirumah. Serta memanfaatkan media *Google Form* yang digunakan sebagai alat untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas.

Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi seperti pengiriman foto atau video via *whatsapp* pribadi kepada gurunya. Peserta didik diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi (Syarifudin, 2020).

Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik (Ashari, 2020). Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran daring.

SIMPULAN

Profesionalisme guru merupakan suatu keahlian khusus yang dimiliki seorang guru sesuai dengan bidang profesinya serta dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta meningkatkan keterampilan khusus pada bidangnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga bisa mengoptimalkan kreativitas dalam pembelajaran, penerapan penguasaan teknik penilaian yang baik, serta pemahaman terkait media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Sehingga dalam mengembangkan media pembelajaran daring secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. 10 Maret. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>
- Contesa, D. (2020). Hubungan Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. 10 Maret. <https://mahasiswaindonesia.id/hubungan-orang-tua-dengan-minat-belajar-siswa-pada-masa-covid-19/>
- Dewi, T. anggia. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*. 3(1): 24–35. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>
- Hayu, W. R. R., Permanasari, A., Sumarna, O., & Hendayana, S. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Ipa Smp Bpi Bandung. *Jurnal Sosial Humaniora*. 11(1):53. <https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2182>
- Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., Guru, A., Facto, E. P., Raden, M. I., Pujon, F., Ibtidaiyah, M., & Baca, M. (2021). Kontribusi Profesionalisme Guru Kelas dan Minat Baca Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Pembelajaran Tematik Integratif Ahmad Sholeh. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(3): 777–784.
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 1(2): 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*. 5(1): 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1(1): 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3): 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>